

PENGEMBANGAN BUKU AJAR SISWA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN SEMESTER GENAP KELAS XI MP DI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU

Yuni Nur Laila

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: yunilaila@mhs.unesa.ac.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dari buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu, mengetahui kelayakan buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu, dan mengetahui respon siswa terkait buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu yang dikembangkan. Jenis penelitian ini R&D dengan model pengembangan 4-D. Hanya saja dalam penelitian ini terbatas pada tahap pengembangan. Subjek dalam penelitian yaitu validator ahli materi, bahasa, dan kegrafikan serta melakukan uji coba terbatas kepada 18 siswa kelas XI MP 4 di SMK Negeri 1 Boyolangu. Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi ahli materi, bahasa, kegrafikan, dan lembar angket respon siswa. Analisis data yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan serta lembar respon siswa yang ditunjukkan dengan penilaian yang didasarkan skala likert. Hasil dari penelitian Buku Ajar Siswa berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran Humas dan Keprotokolan disesuaikan pada proses pengembangan model 4-D. Hasil dari validasi menunjukkan bahawa buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan pada kelayakan isi memperoleh persentase 78%, kelayakan penyajian memperoleh persentase 79,4%, kelayakan kebahasaan memperoleh persentase 88,57%, dan kelayakan kegrafikan memperoleh persentase 100%. Diperoleh keseluruhan hasil dari validasi ahli yaitu 86,4% yang berarti masuk ke dalam kriteria sangat layak dan hasil respon siswa diperoleh 99,53% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Didasarkan hasil kelayakan, didapatkan bahwa buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu telah dinyatakan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Buku Ajar Siswa, Pendekatan Saintifik, Humas dan Keprotokolan.

Abstract

This research aims to find out the development process of students' textbooks based on scientific approaches in a Public Relations and Protocol subject even semester XI MP class at SMK Negeri 1 Boyolangu, to determine the feasibility of students' textbooks based on a scientific approach in a PR and Protocol subject even semester XI MP class at SMK Negeri 1 Boyolangu, and to know students' responses related to students' textbooks based on the developed scientific approach in a Public Relations and Protocol even semester XI MP class at SMK Negeri 1 Boyolangu. This research design is R&D with a 4-D development model and this research is limited in the development stage. The research subjects were material, language, graphic expert validators and 18 students of XI MP 4 at SMK Negeri 1 Boyolangu. The data collection instruments in the form of a validation sheet material experts, language, graphics, and student response questionnaire sheets. The researcher used the validation sheet of material, language, and graphic experts and the students' response sheet which is indicated by an assessment based on a Likert scale to analyze of the data. The results of the students' textbook based on the scientific approach of Public Relations and Protocol subjects are adjusted to the process of developing the 4-D model. The results show that students' textbooks based on a scientific approach in a Public Relations and Protocol in a matter of the content obtain a percentage of 78%, in a matter of presentation obtain a percentage of 79.4%, in a matter of the language obtain a percentage of 88.57%, and in a matter of the feasibility obtain a percentage of 100%. The overall result of expert validation is 86.4% which means that it is in the very feasible criteria. Additionally, the results of students' responses obtained 99.53% which means that it is in the very good criteria. Based on the results of the feasibility, it was found that the student textbook based on a scientific approach in a Public Relations and Protocol subject even semester XI MP class at SMK Negeri 1 Boyolangu has been declared eligible for use.

Keywords: Student Textbooks, Scientific Approach, Public Relations and Protocol.

PENDAHULUAN

Lingkungan dalam pendidikan telah mempersiapkan siswa untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar yang bertujuan siswa dapat mengembangkan bakat dan menggapai cita-citanya. Untuk melaksanakan suatu pembelajaran Indonesia telah menyesuaikan dan menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017. Penerapan pembelajaran pada kurikulum ini adalah 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*). Menurut Hamalik (2013:13), kurikulum merupakan satuan perencanaan dan aturan yang terkait dengan isi dan material pembelajaran serta penggunaan yang difungsikan sebagai panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Penggunaan kurikulum sebagai panduan di sekolah, mempermudah guru dalam mencapai pembelajaran yang maksimal. Kurikulum 2013 revisi 2017 mengacu pada pandangan dimana pengetahuan dari guru tidak dapat dialihkan begitu saja ke siswa. Siswa mempunyai keterampilan secara aktif dalam memecahkan, mengerjakan, mengkonstruksi, dan memakai pengetahuannya. Selama pembelajaran jika berpusat hanya pada guru akan menjadikan siswanya pasif dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk meraih suatu tujuan dalam pembelajaran dan menjadikan agen pembelajaran, guru harus mempunyai peran yang dapat memotivasi belajar siswa, menginspirasi, maupun sebagai media pelayanan komunikasi sehingga siswa dapat aktif serta mampu melihat potensi dirinya (Wulandari, 2018). Dengan begitu, pola pembelajaran seperti demikian dapat dirubah dimana siswa menjadi aktif dalam mengerjakan, memecahkan suatu masalah diperkuat dengan penggunaan pendekatan saintifik (Permendikbud, 2013). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah pembelajaran dalam tahapan saintis untuk mengkonstruktif pengetahuan menggunakan proses ilmiah (Kartikasari, Wahyuni, & Yushardi, 2015).

SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan sekolah kejuruan yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 revisi 2017. SMK Negeri 1 Boyolangu atau sebutan lainnya "ESEMKITA" telah terakreditasi "A" dan memiliki program keahlian Manajemen Perkantoran. Humas dan Keprotokolan adalah mata pelajaran wajib pada program keahlian manajemen perkantoran dan mata pelajaran ini termasuk kedalam kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Boyolangu yang harus ditempuh oleh siswa pada jenjang SMK kelas XI dan XII. Tujuan dari mempelajari humas dan keprotokolan bagi siswa ialah untuk mempelajari segenap proses yang berkaitan dengan organisasi dan memahami aturan dalam berbagai acara resmi baik dalam Negara, pemerintahan, maupun

masyarakat. Peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian dikarenakan mata pelajaran humas dan keprotokolan awal pembelajaran dimulai dari kelas XI dan dilanjutkan ke kelas XII. Maka dari itu, siswa diperlukan pemahaman yang lebih khususnya kelas XI sebagai bekal untuk mengenal tentang kehumasan dan keprotokolan, sehingga siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami materi selanjutnya pada kelas XII.

Saat melakukan studi pendahuluan dengan guru pengampu mata pelajaran Humas dan Keprotokolan menuturkan bahwa belum terdapat buku ajar siswa yang digunakan oleh siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan. Saat proses belajar mengajar, dalam menyajikan materi guru memanfaatkan sumber dari internet atau ringkasan materi yang telah disusun oleh guru sendiri yang berupa *handout*. *Handout* tersebut hanya diperuntukkan oleh guru, siswa belum memiliki buku ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajarnya yakni guru menyampaikan materi dan siswa memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi seperti ini akan menimbulkan sebuah interaksi antara guru dengan siswa dan menciptakan ruang diskusi. Ringkasan materi yang dibuat oleh guru bersumber dari internet, sehingga belum tentu benar sumber informasinya. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien jika tersedia sumber belajar, dan salah satu contoh sumber belajar yaitu bahan ajar dalam bentuk buku ajar (Suwarni, 2015).

Buku ajar merupakan salah satu buku yang menjadi acuan kegiatan belajar siswa. Buku ajar adalah buku yang digunakan baik oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Materi dalam buku ajar merupakan realisasi dari materi yang tercantum dalam kurikulum. Buku ajar memuat semua materi yang terdapat pada kompetensi dasar, sehingga oleh guru dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Buku ajar juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengulangi materi pelajaran dan memahami materi yang baru (Anggela, Masril, & Darvina, 2013).

Penelitian dari Meriyanto, Sudomo, & Maryanto (2017) yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Scientific Method untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Mengembangkan Sikap Sosial pada Materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya*. Hasil dari penelitiannya bahwa bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan layak untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa dan menumbuhkan sikap sosial siswa. Penelitian lainnya dari Khotimah & Suprianto (2017) yang berjudul *"Pengembangan Buku Ajar Siswa Programmable Logic Controller Berbasis Problem Based Learning di SMK*

KAL-1 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan buku ajar siswa layak digunakan dan valid dengan persentase hasil rating sebesar 87%.

Melihat masalah yang ada, maka diperlukan buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik yang memuat materi, latihan soal, dan tugas beserta bahasa yang digunakan memudahkan siswa untuk memahami materi, sehingga dengan adanya buku ajar siswa dapat belajar dengan mandiri atau dengan guru. Buku ajar siswa ini salah satunya juga dapat membantu siswa akan materi yang disampaikan oleh guru. Buku ajar siswa yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik yang memuat aktivitas 5M.

Tujuan melakukan suatu penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan dari Buku Ajar Siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu, mengetahui kelayakan Buku Ajar Siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu, dan mengetahui respon siswa terkait Buku Ajar Siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu yang dikembangkan.

Menurut Arsyad (2014:1), belajar merupakan proses yang dialami manusia selama hidupnya, dan hal tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang terhadap lingkungannya. Pendapat lain dari Sardiman (2012:20) bahwa belajar ialah transformasi perilaku atau performa dari rangkaian aktivitas contohnya melalui mengamati, meniru, membaca, mendengarkan, dll.

Pembelajaran adalah aktivitas yang bertujuan membangun pandangan ilmiah sesudah siswa melaksanakan suatu hubungan dengan lingkungan, peristiwa, maupun informasi yang ada disekitarnya (Hamdani, 2011:23). Anggapan lain dari Mudlofir & Rusydiyah (2017:133) pembelajaran suatu teknik komunikasi, yaitu teknik dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan dari sumber pesan berisi materi ajar yang disesuaikan kurikulum yang dibuat oleh sumber lainnya atau guru.

Bahan ajar merupakan suatu media terstruktur yang mempunyai pesan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran (Gultom, 2017). Anggapan lainnya dari Hamdani (2011:120) bahan ajar yaitu segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis untuk membantu instruktur ataupun guru saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sehingga menimbulkan suasana atau lingkungan yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Menurut Pemerintah, n.d bahwa “Buku ajar ialah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi

dasar dan kompetensi inti”. Buku ajar ialah perangkat materi substansi pelajaran yang disusun dengan runtut dan menampilkan kelengkapan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Millah, Budipramana, & Isnawati, 2012).

Buku siswa adalah buku sebagai panduan aktivitas pembelajaran yang diperuntukkan siswa untuk memudahkan dalam menguasai kompetensi tertentu (Kemendikbud, 2013). Buku siswa adalah salah satu bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Kurniawan & Nurlaela, 2013).

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Terdapat lima kegiatan inti pada pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Kartikasari, Wahyuni, & Yushardi, 2015). Pendekatan saintifik merupakan gabungan proses pembelajaran yang awalnya fokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Pribowo, 2017).

Mata pelajaran Humas dan Keprotokolan diajarkan untuk siswa kelas XI dan XII program keahlian Manajemen Perkantoran. Siswa setelah mempelajari mata pelajaran humas dan keprotokolan diharapkan dapat mengetahui segenap proses yang berkaitan dengan organisasi dan memahami aturan dalam berbagai acara resmi baik dalam Negara, pemerintahan, maupun masyarakat. Hal ini penting karena siswa disiapkan menjadi lulusan yang siap kerja, menjadi seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik terhadap sesama, bertanggungjawab, bekerjasama, membangun serta bermanfaat antara organisasi dan publik karena pada saat terjun di dunia kerja berhubungan dengan masyarakat.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian dan pengembangan (R&D) yang merupakan suatu metode penelitian untuk menciptakan sebuah produk khusus dan bisa mengevaluasi keefektifan dari suatu produk tersebut (Sugiyono, 2012:494). Model pengembangan yang dipakai peneliti dalam mengembangkan suatu produk yaitu model 4-D yang meliputi tahapan definisi, rancangan, pengembangan, dan penyebaran Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam (Al-Tabany, 2014:233). Namun dalam penelitian ini, peneliti terbatas hanya pada tahapan pengembangan. Tidak dilakukan penyebaran dikarenakan dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk

menghasilkan produk agar dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan bertempat di SMK Negeri 1 Boyolangu yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro VI/3, Beji, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung. Waktu melakukan penelitian dimulai bulan Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas XI MP 4 SMK Negeri 1 Boyolangu. Sesuai dengan anggapan dari Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito (2014:184) jika sampel yang di uji ≤ 10 siswa, dinyatakan kurang menggambarkan populasi yang ditargetkan. Sebaliknya jika sampel yang di uji ≥ 20 siswa, dinyatakan data kurang bermanfaat untuk ditelaah.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli berupa masukan dan saran validasi ahli dan lembar angket respon siswa. Untuk kriteria dalam penilaian menggunakan skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Kriteria	Skor/nilai
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013:13)

Sedangkan untuk respon siswa kriteria penilaian menggunakan skala *Guttman* sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Angket Respon Siswa

Kriteria	Skor/nilai
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2013:16)

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data yang didapatkan melalui instrumen pengumpulan data. Data yang didapatkan didasarkan pada para ahli yakni ahli materi, bahasa, kegrafikan, dan respon siswa yang akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013:14)

Didasarkan pada hasil dari analisis persentase, kriteria interpretasi penilaian kelayakan Buku Ajar Siswa menggunakan skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor Lembar Respon Siswa

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Tidak Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar Siswa pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolatan Berbasis Pendekatan Sainifik Semester Genap Kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu

Proses dari pengembangan Buku Ajar Siswa yang digunakan adalah model pengembangan 4-D (definisi, rancangan, pengembangan, dan penyebaran). Akan tetapi pada proses pengembangan ini sampai dengan tahap pengembangan (*develop*), karena keterbatasan tertentu yang dimiliki peneliti.

Tahap pendefinisian yang dilakukan untuk menganalisis masalah yang diperlukan pada proses pembelajaran mengenai kurikulum yang diterapkan di Kelas XI Manajemen Perkantoran adalah Kurikulum 2013 revisi 2017. Pada saat kegiatan belajar mengajar dalam menyajikan materi guru memanfaatkan sumber dari internet atau ringkasan materi yang disusun oleh guru sendiri yang berupa *handout*. *Handout* tersebut hanya diperuntukkan oleh guru, siswa belum mempunyai buku ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Ringkasan materi yang dibuat oleh guru bersumber dari internet, sehingga belum tentu benar sumber informasinya. Bahan ajar seperti buku ajar siswa sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2017 yang saat ini dibutuhkan siswa dalam membantu memahami materi mata pelajaran humas dan keprotokolatan. Dalam penyusunan buku ajar siswa tugas ini didasarkan oleh tujuan dan kebutuhan siswa. Tugas ini diawali dengan adanya penyajian kegiatan 5 M, soal uji kompetensi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam mempelajari kompetensi dasar dan menyelesaikannya. Terdapat tugas pada kegiatan mengamati yakni siswa membaca materi/ menyimak video/ mengamati gambar

yang tertera pada buku ajar siswa. Tugas menanya guna siswa menuliskan hal-hal yang ingin ditanyakan/diketahui mengenai materi yang ada dalam buku ajar siswa. Tugas mengumpulkan informasi guna untuk melakukan pencarian informasi yang dipelajari dalam kompetensi dasar. Tugas pada tahap menalar dimana siswa disajikan dengan beberapa pertanyaan dan atau melakukan diskusi yang diharapkan siswa dapat membangun materi dan mengkonsep pengetahuan yang telah dipelajarinya. Tugas mengkomunikasikan guna untuk siswa menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari. Tugas individu yang dikerjakan secara individu dan tugas kelompok yang dikerjakan secara berkelompok berjumlah 2-3 siswa yang bertujuan melatih siswa aktif dalam kerjasama, tanggungjawab, dan komunikatif. Terdapat tugas berupa soal latihan pilihan ganda dan soal uraian pada akhir setiap bab, dan juga soal evaluasi yang merupakan soal dari semua bab disemester genap.

Tahap perancangan yang dilakukan bertujuan menghasilkan sebuah produk yang dikembangkan berupa Buku Ajar Siswa. Dalam pemilihan format Buku Ajar Siswa disesuaikan dengan mengikuti format buku yang sebelumnya sudah dikembangkan oleh BSNP. Penyusunan buku ajar siswa meliputi materi dan soal-soal yang disediakan pada buku ajar siswa mata pelajaran humas dan keprotokolatan. Format buku ajar siswa dimulai dari sampul depansampai dengan sampul belakang. Bagian isi materi mencakup kegiatan 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Selain itu juga terdapat fitur tambahan seperti “info” dan “ketahui lebih dalam”.

Tahap pengembangan pada buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran humas dan keprotokolatan semester genap kelas XI MP yang menghasilkan buku layak untuk digunakan. Tahap pengembangan yang dilakukan diukur melalui telaah ahli berupa masukan, perbaikan, validasi dari ahli materi, bahasa, dan kegrafikan, serta pelaksanaan pengujian cobaan kepada siswa yang berjumlah 18 siswa untuk memperoleh respon terhadap Buku Ajar Siswa yang dikembangkan.

Kelayakan Buku Ajar Siswa pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolatan Berbasis Pendekatan Saintifik Semester Genap Kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu

Hasil validasi dari para ahli dapat menentukan kelayakan buku ajar siswa. Hasil validasi didasarkan atas penilaian skala *likert* yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan untuk dijadikan penentu layaknya buku ajar siswa humas dan keprotokolatan sebelum dilakukan uji coba terbatas kepada siswa. Kelayakan Buku Ajar Siswa dinilai melalui validasi ahli materi yakni satu dosen pendidikan administrasi

perkantoran dari UNESA dan satu guru pengampu humas dan keprotokolatan dari SMK Negeri 1 Boyolangu, validasi bahasa yakni satu dosen dari fakultas bahasa dan seni UNESA, dan validasi dari kegrafikan yakni satu dosen dari jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan UNESA.

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil dari penilaian para validator:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validator

No.	Ahli	Hasil	Kriteria Interpretasi
1.	Ahli Materi	78,7 %	Layak
2.	Ahli Bahasa	88,57 %	Sangat Layak
3.	Ahli Kegrafikan	100 %	Sangat Layak
Rata-rata validasi		86,4 %	Sangat Layak

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Sesuai dengan penelitian dari Khotimah & Suprianto (2017) yang berjudul Pengembangan Buku Ajar Siswa *Programmable Logic Controller* Berbasis *Problem Based Learning* di SMK KAL-1 Surabaya. Bahwa hasil dari penelitiannya kelayakan isi memperoleh hasil rating 87%, kelayakan penyajian memperoleh hasil 88%, dan kelayakan kebahasaan memperoleh hasil 87%, jadi buku ajar siswa yang dikembangkan memperoleh rata-rata sebesar 87,33% termasuk kategori sangat valid. Penelitian lain dari Susilo, Siswandari, & Bandi (2016) yang berjudul Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Slogohimo yang menjelaskan penilaian kelayakan modul didasarkan dari kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Hasil rekapitulasi menunjukkan persentase sebesar 85,7% dengan kategori sangat valid.

Berdasar dari analisis perhitungan para ahli mengenai Buku Ajar Siswa yang dikembangkan pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan semester genap kelas XI MP didapatkan rata-rata validasi sebesar 86,4% dengan kriteria interpretasi sangat layak sehingga Buku Ajar Siswa dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Respon Siswa Kelas XI MP 4 SMK Negeri 1 Boyolangu terhadap Buku Ajar Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolatan Semester Genap

Setelah buku ajar siswa yang dikembangkan dinyatakan layak, dengan aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan selanjutnya buku ajar siswa diujikan secara terbatas kepada 18 siswa kelas XI MP 4 SMK Negeri 1 Boyolangu pada bulan Agustus 2019. Hasil analisis terkait respon siswa dapat dilihat persentasenya sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

No.	Komponen	Persentase	Kriteria Interpretasi
1.	Isi	100%	Sangat Baik
2.	Penyajian	100%	Sangat Baik
3.	Bahasa	98,15%	Sangat Baik
4.	Kegrafikan	100%	Sangat Baik
Rata-rata		99,53%	Sangat Baik

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Sesuai dengan penelitian dari Kartikasari, Wahyuni, & Yushardi (2015) yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Scientific Approach* pada Pokok Bahasan Besaran dan Satuan di SMA. Hasil penelitiannya bahan ajar berbasis pendekatan saintifik mendapat respon positif yaitu 77% dan layak digunakan. Penelitian lainnya dari Rusilowati, Nugroho, & Susilowati (2016) yang berjudul *Development of Science Textbook Based On Scientific Literacy for Secondary School*. Bahwa hasil dari penelitiannya buku ajar yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan literasi sains dan sangat layak digunakan dengan pencapaian 90,74%.

Berdasar dari perhitungan analisis uji coba mengenai Buku Ajar Siswa yang dikembangkan pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP didapatkan rata-rata validasi sebesar 99,53% dengan kriteria interpretasi sangat baik sehingga Buku Ajar Siswa dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

PENUTUP

Simpulan

Didasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan. Didapati kesimpulan yang bisa disampaikan: 1) proses pengembangan Buku Ajar Siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu, model pengembangan yang digunakan adalah 4-D yang memuat tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Buku ajar siswa yang digunakan disesuaikan oleh kurikulum 2013 revisi 2017 berbasis pendekatan santifik berupa tahapan-tahapan kegiatan 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan; 2) kelayakan Buku Ajar Siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap kelas XI MP di SMK Negeri 1 Boyolangu didapatkan rata-rata hasil melalui validasi para ahli yakni materi, bahasa, dan kegrafikan sebesar 86,4% termasuk kriteria sangat layak, sehingga buku ajar siswa layak untuk dijadikan bahan ajar dan penunjang pembelajaran; dan 3) respon siswa kelas XI MP SMK Negeri 1 Boyolangu terkait Buku Ajar Siswa

berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester genap layak digunakan siswa dijadikan bahan ajar dalam kegiatan belajar.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan mengenai hasil penelitian pengembangan buku ajar siswa, jadi saran yang bisa peneliti sampaikan diantaranya: 1) diharapkan bagi peneliti yang selanjutnya mampu dalam mengembangkan buku ajar siswa berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan lebih baik lagi. Misal contoh materi disesuaikan dengan perkembangan terkini atau *up to date* dan pemberian contoh nyata yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan belajar siswa; 2) pengembangan Buku Ajar Siswa yang dilakukan oleh peneliti ialah semester genap mata pelajaran Humas dan Keprotokolan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan Buku Ajar Siswa mata pelajaran Humas dan Keprotokolan menjadi satu tahun (semester ganjil dan semester genap); 3) penelitian yang dilakukan terbatas sampai dengan tahap pengembangan, diharapkan selanjutnya bagi peneliti lainnya dapat melaksanakan sampai dengan tahap penyebaran; dan 4) diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan buku ajar siswa untuk membuat instrumen angket respon siswa menggunakan indikator respon siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Anggela, M., Masril, & Darvina, Y. 2013. Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Journal of Physics Education*, 1(5), 63–67.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Gultom, E. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Melalui Pendekatan Saintifik pada Pengajaran Termokimia. *Jurnal Kimia Saintek Dan Pendidikan*, 1(1), 22–29.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi AksaraBumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartikasari, H. A., Wahyuni, S., & Yushardi. 2015.

- Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Scientific Approach pada Pokok Bahasan Besaran dan Satuan di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 64–68.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Khotimah, K., & Suprianto, B. 2017. Pengembangan Buku Ajar Siswa Programmable Logic Controller Berbasis Problem Based Learning di SMK KAL-1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(1), 393–399.
- Kurniawan, A. D., & Nurlaela, L. 2013. Pengembangan Buku Siswa untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Cornflake Cookies pada Siswa Tunagrahita SMA-LB Negeri Gedangan, Sidoarjo. *E-Journal Boga*, 2(1), 6–17.
- Meriyanto, Sudomo, J., & Maryanto, A. 2017. Pengembangan Bahan ajar Berbasis Scientific Method untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Mengembangkan Sikap Sosial pada Materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(1), 1–7.
- Millah, E. S., Budipramana, L. S., & Isnawati. 2012. Pengembangan Buku Ajar Materi Bioteknologi di Kelas XII SMA IPIEMAS Surabaya Berorientasi Sains, Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat (SETS). *E-Journal Biologi Education*, 1(1), 19–24.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah, P. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013*.
- Pribowo, F. S. P. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah IPA Berbasis Pendekatan Scientific Approach. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 54–66.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & Susilowati, S. M. E. 2016. Development of Science Textbook Based On Scientific Literacy for Secondary School. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 12(2), 98–105. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.4252>.
- Sadiman, A., Rahardjo, Haryono, A., & Harjito. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Siswandari, & Bandi. 2016. Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N 1 Slogohimo 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 50–55.
- Suwarni, E. 2015. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 86–92.
- Wulandari, S. S. 2018. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan Melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 69–77.